

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Harus kita sadari betapa pentingnya pendidikan, pendidikan merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia. Betapa penting peranan pendidikan didalam kehidupan kita. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan formal yang ada di sekolah. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum yang melibatkan interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. Perlu kita ketahui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang mencakup aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (gerak). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan sangat lengkap sekali karena mencakup berbagai aspek baik gerak, sikap, maupun pengetahuan, semuanya terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

“Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan” (Mahendra, 2009:21). Berdasarkan kutipan tersebut, pendidikan jasmani tak lain merupakan suatu proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Pendidikan Jasmani tidak hanya ditujukan untuk pembangunan fisik tetapi juga mencakup pengembangan individu secara menyeluruh.

Betapa pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kebugaran jasmani, sebagai proses pembelajaran melalui kegiatan fisik yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran fisik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, sportif, dan kecerdasan emosional.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah pendidikan jasmani dimana pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri dan untuk

merubah tingkah laku siswa di sekolah. Karena pendidikan itu adalah proses merubah individu dari tadinya tidak bisa menjadi bisa perubahan sikap menjadi lebih baik.

Tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya harus mencakup 3 aspek, diantaranya yaitu: Aspek kognitif (pengetahuan intelektual), aspek afektif (sikap sosial), dan psikomotor (keterampilan gerak). Ketiga bagian tersebut menjadi kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah. Menurut Tarigan (2012:32) dalam buku *Optimalisasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Berlandaskan Ilmu Faal Olahraga* menyatakan :

Pendidikan jasmani yaitu mengembangkan pribadi manusia secara utuh baik manusia sebagai mahluk individu, sosial, religius dan secara oprasional bertujuan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara maksimal yang meliputi perkembangan pengetahuan, kerjasama, penalaran, emosional, sikap sportif, menghargai perbedaan, keterampilan, kesehatan, kebugaran jasmani bahkan meningkatkan perkembangan inteligensia.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa pendidikan jasmani mempunyai manfaat yang sangat besar pada diri individu siswa, bukan hanya mengembangkan kemampuan fisik saja tetapi juga mengembangkan kemampuan inteligensia, karena itulah pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di sekolah sangat penting, sehingga siswa harus mempunyai kesadaran sendiri akan pentingnya pendidikan jasmani di sekolah.

Keberadaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah bukan hanya membentuk, aspek afektif, kognitif dan psikomotor saja, akan tetapi lewat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan beban mental siswa-siswi di sekolah dapat berkurang. Pendidikan jasmani memang merupakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa siswi di sekolah, dimana materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan siswa siswi di sekolah. Di dalamnya siswa dapat belajar sambil bergembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak. Semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa-masa

pertumbuhannya, makin besar bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri. Menurut (Bonhauser dkk, 2005; DSR, 2006; Chatzisarantis, 2007) dalam buku optimalisasi pendidikan jasmani dan olahraga berlandaskan ilmu faal olahraga yang di kutip Tarigan (2012:76) menyatakan bahwa, “ sumbangan pendidikan jasmani terhadap sistem pendidikan disekolah dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi dan memacu perkembangan kemampuan akademik dan perkembangan kognitif siswa.”

Karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan melalui aktivitas gerak, semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya, semakin besar kualitas pertumbuhannya. Lewat gerak siswa dapat meluapkan ekspresi, kegembiraan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Tentunya para siswa di sekolah sudah tidak asing dengan keberadaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena sudah diajarkan mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA. Berdasarkan pengalaman pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa-siswi di sekolah, tentunya siswa-siswi tersebut akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitanya dengan kesan pribadi, kesan pribadi ini dapat menimbulkan bermacam persepsi dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di sekolah. Tergantung dari pengalaman masing-masing individu di sekolah.

Sehingga yang peneliti rasakan berdasarkan pengalaman ketika PPL (Program Pengalaman Lapangan) pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga, pada kenyataannya mengalami hambatan pada waktu mengajar, misalnya ketika pembelajaran atau materi pembelajaran yang kurang diminati siswa di sekolah, beberapa orang dari mereka selalu ada yang pura-pura sakit, tidak hadir tanpa adanya keterangan yang jelas, atau tidak membawa baju olahraga tidak mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya, karena berbagai alasan yang tidak jelas, diantaranya ketakutan siswa dalam melakukan pembelajaran, takut terhadap bola atau bahkan takut terhadap guru mata pelajaran tersebut sehingga di temukan kesulitan dalam meningkatkan persepsi dan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Kawali menyatakan bahwa disetiap kelas pasti selalu ada siswa yang beralasan tidak mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah karena alasan yang tidak jelas seperti pura-pura sakit, bahkan mereka selalu berasumsi karena penjas bukan mata pelajaran eksak di sekolah, jadi terkadang mereka menomorduakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah SMA Negeri 1 Kawali peneliti menemukan kendala persepsi dan motivasi mereka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Padahal harusnya mereka mengetahui bahwa pendidikan jasmani itu memberikan banyak manfaat sebagaimana yang dijelaskan Mahendra (2009:7) bahwa “Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.”

Pada materi-materi pelajaran olahraga tertentu, motivasi siswa kurang untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga. Karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai mata pelajaran yang diwajibkan di sekolah, takutnya siswa melakukan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya mengikuti pembelajaran, bukan karena adanya pemahaman dan kemauan sendiri akan pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal seperti ini jika terus dibiarkan dapat menjadi dampak yang negatif terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Bahkan hal ini dapat menjadi bumerang bahwa berolahraga itu bukan hal penting. Karena pemahaman pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimulai dari pemahaman di sekolah sejak usia dini. Karena itulah pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada di sekolah. Pemahaman serta pengalaman terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghasilkan persepsi. Menurut Chaplin (2004:358) mengemukakan persepsi adalah:

**Agiana Mahera, 2014**

***Dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organis, (3) (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, (4) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, (5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.

Proses mengetahui atau mengenali objek dengan bantuan indera ini dirasakan ketika siswa terjun langsung dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Lewat pengalaman mereka dapat merasakan sendiri bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

Guru adalah penentu keberhasilan suatu pendidikan di sekolah. Namun pada kenyataannya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Baik tidaknya, berhasil tidaknya pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah, faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti pembelajaran adalah guru. Bahkan persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemegang kendali dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pendidikan jasmani di sekolah harusnya dapat menarik siswa untuk melakukan aktivitas jasmani, sehingga siswa termotivasi untuk melakukan aktivitas jasmani. Kurangnya motivasi seseorang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat mempengaruhi motivasi kepada siswa yang lain, sehingga mempengaruhi kepada mata pelajaran itu sendiri.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **Dampak Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

**Olahraga dan Kesehatan terhadap Motivasi Belajar** studi kasus di SMAN 1 Kawali.

### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian yang telah dibahas dalam latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang sesuai dengan apa yang penulis lihat dari lapangan. Adapun masalah yang ditemui peneliti saat dilapangan yaitu :

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah.
2. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang diminati oleh sebagian siswa karena malas berolahraga.
3. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sering ditinggalkan oleh sebagian siswa, tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan yang tidak jelas, diantaranya pura-pura sakit, tidak membawa baju olahraga.
4. Sebagian siswa menomorduakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, berasumsi bahwa pembelajaran eksak lebih penting.
5. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditakuti oleh sebagian siswa di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, dari kelima permasalahan diatas, persepsi dan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi persoalan pokok dalam pembelajaran disekolah khususnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Kawali.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Seberapa besar dampak persepsi siswa tentang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga terhadap motivasi belajar ?

Agiana Mahera, 2014

*Dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam segala bentuk kegiatan, tujuan merupakan dasar pemikiran yang paling utama, tanpa adanya tujuan suatu kegiatan tidak akan berjalan lancar. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui seberapa besar dampak persepsi siswa terhadap motivasi belajar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian bermanfaat sebagai berikut:

##### a. Secara teoritis

Dapat digunakan sebagai masukan (bahan pemikiran) keilmuan dan informasi bagi lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah maupun bagi perorangan, seperti guru pendidikan jasmani, mahasiswa, para pembaca dan pemerhati olahraga maupun pendidikan mengenai dampak persepsi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

##### b. Secara praktis

Dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi guru pendidikan jasmani dalam upaya mengembangkan persepsi yang baik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi siswa siswi di sekolah.

#### **F. Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.
2. Variabel Independen atau variable bebas. menurut Sugiyono (2012:61) "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)." Dalam penelitian ini yang dimaksudkan variable bebas adalah persepsi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Agiana Mahera, 2014

*Dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Variabel dependen atau variable terikat. Sugiyono (2012:61) menjelaskan bahwa "variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas." Variabel terikat Dalam penelitian ini adalah motivasi belajar
4. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA negeri 1 Kawali.
5. Lokasi penelitian dilakukan di Jl. Poronggol Raya, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis
6. Dalam mengumpulkan data dari suatu sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket.
7. Aspek yang ingin di ketahui dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kawali dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

#### **G. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran khususnya istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah tersebut, antara lain sebagai berikut :

1. Persepsi dalam pengertian psikologi menurut Sarwono (2009:94) adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.
2. Sardiman (2010:75) yang mengatakan bahwa motivasi adalah motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.



3. Mahendra (2009:21) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

